

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangatlah penting dan diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik, sistematis, dan lancar. Menurut Jonathan Sarwono, pengertian dari desain penelitian seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasan penelitian, dan untuk metode penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan oleh penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi”. (Moleong, 2007: 5)

Ada pun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. “Pemahaman tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi didapatkan setelah

melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebutlah kemudian ditarik sebuah kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan”. (Hadjar dalam Basrowi & Suwadi, 2008: 23).

Penelitian kualitatif lebih berfokus kepada proses daripada hasil penelitian, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvaliditas data, menggunakan desain sementara. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia dan dijadikan sebagai sumber data.

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis sesuatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas.

Peneliti pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data, hal ini dilakukan karena menurut Moleong:

“Jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan dilapangan” (Moleong, 2009: 9).

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma postpositivisme, karena dilaksanakan dengan pedoman pada konsep yang sudah ada sebelumnya.

Paradigma positivisme sudah ada sejak ratusan tahun dan menjadi pegangan para ilmuwan dalam mengungkapkan kebenaran akan suatu realitas. Paradigma positivisme memiliki keyakinan dasar aliran yang berakar pada paham ontologi realisme, yang menyatakan bahwa realitas berada (*exist*) dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Penelitian kualitatif berupaya untuk mengungkap kebenaran realitas tersebut dengan semestinya. (Salim, 2006:82).

Creswell dalam buku Metodologi Penelitian untuk *Public Relations* Kuantitatif dan Kualitatif yang dikutip oleh Ardianto (2016), mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Salah satu asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post positivisme adalah pengetahuan dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan logis. Dalam prakteknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen-instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian. (Ardianto, 2016).

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari permasalahan yang terdapat pada masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, pandang, dan pengaruh dari suatu fenomena. Data dari penelitian ini adalah data kualitatif, merupakan jenis data yang banyak digunakan pada penelitian deskriptif.

Menurut Nazir dalam buku yang berjudul Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang ini. (Nazir, 2013: 54).

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah mereka yang menjadi sumber data utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai objek penelitian tersebut. Menurut Sugiyono penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 221):

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi.
3. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
4. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber.
5. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

Pemilihan informan kunci dan informan pendukung pada penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan teknik *Perposive Sampling*. Artinya peneliti memilih narasumber yang benar-benar dianggap mengetahui kegiatan yang tengah diteliti, dan pada penelitian kali ini kegiatan yang diteliti adalah Cryptour sehingga mereka dapat memberikan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh mengenai kegiatan tersebut. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian komunikasi kuantitatif kualitatif dan R&B (2012) menyebutkan bahwa:

“*Perposive Sampling* adalah teknik pengambilan *sampel* sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situs sosial yang di teliti” (Sugiyono, 2012: 218-219).

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan kunci pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Manager *Executive* Divisi *Community* Tokocrypto yaitu mereka yang mengatur perihal penetapan tujuan, maupun sasaran kegiatan, dan komunitas atau kampus mana yang sekiranya memenuhi kriteria.
2. CCO of Tokocrypto yang selalu menjadi pembicara pada kegiatan Cryptour dan menguasai atau memahami mulai dari proses penyelenggaraan kegiatan Cryptour, sehingga itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
3. CCO of Tokocrypto yang menjadi bagian dalam pembuatan perencanaan Tokocrypto.

4. Keterlibatan divisi *Community Manager Eksekutive* dalam kegiatan Cryptour yang dimana mereka berkecimbung atau terlibat pada kegiatan Cryptour secara langsung dan dianggap mempunyai waktu dan informasi perihal kegiatan.
5. CCO of Tokocrypto yang membuat dan merencanakan isi materi pada kegiatan Cryptour, sekaligus yang menjadi pemateri dalam acara Cryptour dan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya atau tidak sesuai dengan fakta.

Tabel 3.1

Informan Penelitian Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Teguh Kurniawan Harmanda	<i>Chief Community Officer of Tokocrypto</i>
2	Ayu Bianti Pribadi	<i>Community Manager Executive Kota Bandung</i>

Sumber: Peneliti, 2019

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan pendukung pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa atau mahasiswi dari kampus yang pernah bekerja sama dengan Tokocrypto dalam kegiatan Cryptour, dan sebagai ketua pelaksana dalam acara yang melibatkan Tokocrypto.

2. Anggota dari komunitas yang pernah bekerja sama dengan Tokocrypto dalam kegiatan Cryptour.
3. Mereka yang sudah menggeluti dunia jual beli aset digital dan pelaku jual beli di Tokocrypto.
4. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber perihal kegiatan Cryptour yang dilakukan oleh Tokocrypto.

Tabel 3.2

Informan Penelitian Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Fennika Subhiyanti	Perempuan	Mahasiswi
2	Andy Prakoso	Laki-laki	Wirasaha

Sumber: Peneliti 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan informasi atau data-data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mengalami kesulitan dan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data dari yang telah ditetapkan. Dan untuk dapat mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian maka yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah suatu teknnik yang

sesuai. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menelaah teori-teori dan pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak. Khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. (Sarwono, 2001: 34-35).

3.3.1.1 Studi Literatur

Guna menambah pemahaman mengenai apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut maksimal. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J. Supranto yang dikutip oleh Ruslan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, menyatakan bahwa studi pustaka adalah mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, atau bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan.

Studi pustaka juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis

beberapa buku, dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata 2009: 221).

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melakukan studi pustaka di perpustakaan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) dan perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran (UNPAD).

3.3.1.2 Internet Searching

Internet Searching merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengunjungi situs-situs atau website, guna kebutuhan refensi dan melengkapi data penelitian yang berhubungan apa yang tengah diteliti. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh beberapa sumber yang tidak didapat di studi literatur kemudian menyajikannya dan menjelaskan informasi yang diperoleh dengan baik di penelitian ini.

3.3.2 Studi Lapangan

1. Observasi Partisipan

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, Observasi dapat berlangsung dalam konteks laboratoriuern (experimental) maupun konteks alamiah.

Observasi merupakan kegiatan yang memperhatikan secara akurat, kemudiam mencatat fenomena yg muncul selanjutnya melihat hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Nasution dalam buku Sugyono (2009) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan dengan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui obeservasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil proton-elektron maupun benda yang sangat jauh seperti benda luar angkasa dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono, 2009: 319).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga terbentuk sebuah makna dalam suatu topik pembahasan. (Sugiyono, 2012: 231). Apabila wawancara dijadikan satu-satunya alat pengumpulan data, atau sebagai metode diberi

kedudukan yang utama dalam serangkaian metode-metode pengumpulan data lainnya, ia akan memiliki ciri sebagai metode primer. Sebaliknya jika ia digunakan sebagai alat untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain, ia akan menjadi metode perlengkap. Pada saat-saat tertentu metode wawancara digunakan orang untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu datum yang telah diperoleh dengan cara lain, seperti observasi, test, kuesioner dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk meramalkan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data menjadi upaya secara sistematis catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, sehingga mudah dipahami dan dapat dinformasikan kepada orang lain. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti

dengan yang terjadi sesungguhnya dilapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

1. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran di kota Bandung. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272).

2. Triangulasi

Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan lebih dari satu

kali wawancara untuk melihat konsistensi dari jawaban informan di lain waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono 2010 :270-274).

3. Diskusi dengan rekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (Moleong, 2007 : 334).

4. *Membercheck*

Dalam buku sugiyono (2014) dikatan bahwa *Memberchek* adalah proses untuk mengecek ulang sebuah data yang dilakukan peneliti dari pemberi data. (Sugioyono, 2014: 275-276).

Dalam hal ini peneliti memberikan transkrip wawancara sesuai dengan percakapan antara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematis tentang suatu hal sebagai upaya untuk

mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan-tahapan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada pada jalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Menurut Bogdan teknik analisa data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain.” (Sugiyono, 2010:244).

Adapun logika yang digunakan serta dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal – hal yang sifatnya khusus kepada hal – hal yang sifatnya umum seperti yang dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2008:68-69): “Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.”

Teknik analisa data dilakukan peneliti selama proses penelitian terhitung sejak peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data – data terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti mencoba menganalisa data dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. **Reduksi data.** Peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi-informasi penting terkait dalam masalah penelitian, lalu mengelompokkan data tersebut sesuai dengan topik masalah.
2. **Pengumpulan Data.** Data yang sudah dikelompokkan kemudian disusun dalam bentuk narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti.
3. **Menyajikan data.** Data yang telah terkumpul kemudian disajikan secara sistematis sehingga peneliti dapat menelaah dan mengamati komponen-komponen masalah.
4. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi.** Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan berdasarkan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan dari keempat tahap analisis data diatas, setiap bagian-bagiannya saling berkaitan satu sama lain sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisa yang dilakukan peneliti secara berkelanjutan dari proses pertama hingga akhir penelitian adalah untuk adanya kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian kemudian ditarik kesimpulan dari penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data tersebut dapat di mengerti dan jelas. Dan analisis dilakukan secara berkala serta berkesinambungan dari pertama sampai akhir penelitian, guna mengetahui Strategi

Komunikasi Pemasaran Tokocrypto Melalui Kegiatan Cryptour (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran Tokocrypto Dalam Pembentukan Brand Awareness Melalui Kegiatan Cryptour Di Kota Bandung).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Block71 Bandung Innovation Factory, Jl. Ir. H.Djuanda No. 208, Lebakgede, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Gambar 3.1

Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Google Maps, pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 15.35 WIB

